



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2014
Based on Susenas March 2014



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2014
Based on Susenas March 2014



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2014

Based on Result Susenas on March 2014

Nomor ISSN/ISSN Number: 2089-2438

Nomor Publikasi / Publication number: 04210.1409

Katalog BPS - BPS catalogue: 3201013

Ukuran Buku / Book size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Total Page: vii + 63 Halaman / Pages

Naskah / Manuscript:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Sub Directorate of Household Statistics

Gambar Kulit / Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub Directorate of Statistics Compilation and Publication

Diterbitkan oleh / Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

.....

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan. Susenas Triwulan I dilaksanakan pada bulan Maret, Triwulan II pada bulan Juni, Triwulan III pada bulan September, dan Triwulan IV dilaksanakan pada bulan Desember.

Publikasi ini merupakan ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia dari hasil Susenas Maret 2014. Publikasi yang lebih rinci disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, September 2014

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA

Dr. Suryamin

PREFACE

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter. The First Quarter of Susenas held in March, The Second Quarter held in June, The Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.

This publication is executive summary of consumption and expenditure of Indonesia based on the March 2014 Susenas. A more detailed publication of March 2014 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

Jakarta, September 2014

BPS – STATISTICS INDONESIA

Dr. Suryamin
Chief Statistician

ORGANISASI PENULISAN

WRITING ORGANIZATION

Penanggung Jawab / *Person in charge:*

Teguh Pramono, MA

Editor / *Editors:*

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si, M.Si

Penulis / *Authors:*

Maria Ulfa, SST

Ofi Ana Sari, SST

Pengolah Data / *Data Processors:*

Satriana Yasmuarto SSi, MM

Ofi Ana Sari, SST

DAFTAR ISI / CONTENTS

Kata Pengantar / <i>Preface</i>	iii
Organisasi Penulisan / <i>Writing Organization</i>	v
Daftar Isi / <i>Content</i>	vii
Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	6
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Per Capita Consumption of Several Food Items</i>	16
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie and Protein</i>	20
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	28
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	37

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

EXECUTIVE SUMMARY OF CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIA

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dengan 4 (empat) kali pengumpulan data diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh musiman beberapa komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Selain itu, pola pengumpulan data tersebut dapat menjawab kebutuhan data untuk penghitungan angka kemiskinan dan

General

National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.

In 2011, for the first time collection of Susenas consumption/expenditures household data on a quarterly basis. This is done to obtain more accurate data. Expected to four (4) times the data collection can identify several seasonal influences commodity consumed by households. Moreover, the pattern of the data collection to answer the need of data for calculating the poverty rate and monitor the frequency of consumption/expenditure household GDP/GDP quarter.

memantau frekuensi konsumsi/
pengeluaran rumah tangga PDB/
PDRB triwulan.

Jumlah sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas Maret 2014 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan I 2014 yang selanjutnya disebut Susenas Maret 2014.

The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the March 2014 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, presented the First Quarter Susenas 2014 and then it is called March 2014 Susenas.

Jumlah sampel Susenas Maret 2014 sebanyak 75 000 rumah tangga
Sample size of the March 2014 Susenas is 75 000 households

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Maret 2014 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

Objective

The purpose of this book is to disseminate data of the March 2014 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas Maret 2014 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan Maret 2013 dan September 2013 sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Maret 2014 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Coverage

The results of the March 2014 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.

It is also equipped with data in March 2013 and September 2013 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.

Technical Explanation

The household consumption covered by the March 2014 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan selama sebulan, 2 (dua) bulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.

Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month, the last 2 (two) months, and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.

Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan, dua bulan, dan tiga bulan terakhir
Expenditure for food was calculated for past week while for non food for past month, past two months, and past three months

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Mulai tahun 2006 hingga sekarang, daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 di Jakarta, dalam buku karangan Hardinsyah dan Victor Tambunan dengan Judul “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:

1. *List of Food Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Food Nutrient in Indonesia, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Nutrition Content of food (in the form of print-out paper), Puslitbang Gizi Bogor, Ministry of Health, 1996*

Since 2006 until now, list of the consumption of nutrition conversion refer to the result of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 in Jakarta, in the book by Hardinsyah dan Victor Tambunan and the title “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan

Household Expenditure

Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.

In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.

Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population.

terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Table 1 Average Monthly per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, March 2014

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp) <i>Food (%)</i>	439 769 (44.93)	336 739 (58.81)	388 350 (50.04)
2. Bukan Makanan (Rp) <i>Non Food (%)</i>	538 948 (55.07)	235 847 (41.19)	387 682 (49.96)
Jumlah (Rp) <i>Total (%)</i>	978 718 (100.00)	572 586 (100.00)	776 032 (100.00)

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2014

Source: The March 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 1 menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan persentase untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal pada Maret 2014.

Table 1 represents data on the average expenditure per capita in rupiahs and the percentage for food and non food groups by urban-rural classification in March 2014.

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2014 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebesar 251,4 juta jiwa. Pada bulan yang sama, berdasarkan hasil Susenas Maret 2014 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 776 032 rupiah. Sebesar 388 350 rupiah (50,04 persen) dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya 387 682 rupiah (49,96 persen) digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder atau tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 44,93 persen. Sementara itu di daerah perdesaan persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 50 persen, yaitu sebesar 58,81 persen.

Based on the March 2014 Susenas, Indonesia's population is estimated at 251.4 million people and based on the March 2014 Susenas the monthly average expenditure per capita of Indonesia's population was 776 032 rupiahs. A sum of 388 350 rupiahs (50.04 percent) of the expenditures was used for fulfilling food needs and the rest 387 682 rupiahs (49.96 percent) was used for non food needs.

Percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 44.93 percent, while in rural areas percentage of population expenditure for food by total expenditure is more than 50 percent i.e., 58.81 percent.

Berdasarkan data pola pengeluaran, persentase pengeluaran penduduk perkotaan lebih banyak untuk konsumsi non makanan

Based on the pattern of expenditure data, the population in urban spend more for non food consumption

Rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok barang pada Maret 2013, September 2013, Maret 2014 dapat dilihat di Tabel 2. Selain itu, Tabel 2 juga menyajikan persentase perubahan selama periode Maret 2013 - September 2013, September 2013 - Maret 2014, dan persentase perubahan selama periode Maret 2013 - Maret 2014.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama satu semester yaitu periode Maret 2013 - September 2013 dan periode September 2013 - Maret 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,21 persen dan 4,83 persen. Hal yang sama terjadi pada periode Maret 2013 hingga Maret 2014 yang mengalami peningkatan sebesar 10,30 persen.

Pada periode September 2013 hingga Maret 2014, pengeluaran untuk konsumsi semua kelompok makanan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok buah-buahan (41,40 persen) dan terendah pada kelompok umbi-umbian (3,12 persen). Pengeluaran untuk kelompok daging, telur dan susu, kacang-kacangan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, serta tembakau dan sirih meningkat sekitar 10

The average expenditure per capita by commodity group in March 2013, September 2013, March 2014 are shown in Table 2. In addition, Table 2 also presents the percentage change during March 2013-September 2013, September 2013 - March 2014, and the percentage change during March 2013 - March 2014

In general, the average expenditure per capita for one semester i.e. the period March 2013 to September 2013 and period September 2013 to March 2014 increased by 5.21 percent and 4.83 percent. The same thing happened in the period March 2013 to March 2014, the average expenditure per capita increased by 10.30 percent.

In the period September 2013 to March 2014, the expenditure on consumption of all food groups has increased. The highest increase was fruits (41.40 percent) and the lowest increase was tubers (3.12 percent). The expenditure for meat, egg and milk, legumes, miscellaneous food items, prepared food and beverages, and tobacco and betel increased by about 10 to 13 percent. Meanwhile, the expenditure for cereals, fish, and oil and fats increased by about 8 to 9 percent.

sampai 13 persen. Sementara itu, pengeluaran untuk kelompok padi-padian, ikan, serta minyak dan lemak meningkat sekitar 8 sampai 9 persen.

Pada periode yang sama, pengeluaran konsumsi di kelompok bukan makanan yang paling tinggi adalah pajak dan asuransi sebesar 17,16 persen. Peningkatan juga terjadi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, serta keperluan pesta dan upacara. Sementara itu, pengeluaran konsumsi pada kelompok pakaian, alas kaki dan tutup kepala mengalami penurunan sebesar 69,33 persen sedangkan kelompok barang-barang tahan lama turun sebesar 5,44 persen.

Pada periode September 2013-Maret 2014 pengeluaran konsumsi untuk kelompok makanan secara total mengalami peningkatan sebesar 11,17 persen. Pada kelompok bukan makanan secara total mengalami sedikit penurunan sebesar 0,82 persen. Hal ini dikarenakan kelompok pakaian, alas kaki dan tutup kepala mengalami penurunan cukup besar yaitu 69,33 persen. Penurunan ini disebabkan karena pada periode September 2013,

In the same period, the highest expenditure for non-food group was taxes and insurance (17.16 percent). The increase of expenditure for non-food group also occurred in housing and household facilities, goods and services, and parties and ceremonies. Meanwhile, the expenditure for clothing, footwear, and headgear decreased by 69.33 percent and durable goods decreased by 5.44 percent.

In the period September 2013-March 2014, the expenditure for food groups globally has increased by 11.17 percent. The expenditure for non food groups globally has decreased slightly by 0.82 percent. This is because the group of clothing, footwear, and headgear decreased quite significantly by 69.33 percent. This situation is caused by in the period September 2013, consumption of clothing, footwear, and headgear increased quite

konsumsi pakaian, alas kaki dan tutup kepala mengalami kenaikan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan periode Maret 2013 yaitu naik hingga 232,63 persen. Konsumsi bukan makanan pada periode September 2013 dihitung selama tiga bulan terakhir yaitu Juni, Juli, dan Agustus 2013 yang bertepatan dengan tahun ajaran baru sekolah dan Hari Raya Idul Fitri yang menyebabkan kebutuhan akan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala meningkat drastis.

Melihat perkembangan selama setahun, yaitu sejak Maret 2013 hingga Maret 2014, pengeluaran untuk konsumsi kelompok makanan mengalami peningkatan sebesar 8,95 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok buah-buahan sebesar 17,49 persen sedangkan kelompok bahan minuman hanya mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen. Penurunan konsumsi hanya terjadi pada kelompok sayur-sayuran yaitu sebesar 3,50 persen.

Pada periode yang sama, pengeluaran konsumsi kelompok bukan makanan juga mengalami peningkatan, kecuali kelompok barang-barang tahan lama mengalami penurunan sebesar 8,71 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada

striking when compared to the March 2013 which increased to 232.63 percent. The consumption for non food groups in September counted from the last three months, i.e., from June, July, and August 2013, when at that time there was a time children entering school and also there is a Lebaran day where at these two moment the demand for clothes and shoes usually increase dramatically.

Looking at the development during a year, from March 2013 to March 2014, the expenditure on consumption of food groups increased by 8.95 percent. The highest increase was fruits by 17.49 percent while the beverages stuffs only increased by 0.57 percent. The decline in consumption only occurs in vegetables i.e. 3.50 percent

In the same period, expenditure for non-food group also increased, except for durable goods decreased by 8.71 percent. The highest increase expenditure was taxes and insurance by 17.71 percent. This indicate that the awareness of the population to pay taxes and

kelompok pajak dan asuransi sebesar 17,71 persen. Hal ini mengindikasikan kesadaran penduduk dalam membayar pajak dan ikut program asuransi ternyata semakin baik dari tahun ke tahun. Kelompok pakaian, alas kaki, dan tutup kepala hanya mengalami peningkatan sebesar 2,00 persen.

Konsumsi barang dan jasa mengalami peningkatan pada periode Maret 2013-September 2013 sebesar 8,92 persen, pada periode September 2013-Maret 2014 sebesar 6,90 persen, dan

pada periode Maret 2013-Maret 2014 sebesar 16,44 persen. Bahkan pengeluaran per kapita untuk komoditas ini sebesar 151 673 pada Maret 2014.

take insurance program turns getting better from year to year. The expenditure for clothing, footwear, and headgear only increase 2.00 percent.

The consumption of goods and services is also increased in the period March 2013-September 2013 by 8.92, 6.90 percent in the period September 2013-March 2014, and 16.44 in the period March 2013-March 2014. Even spending per capita for these commodities by 151 673 in March 2014.

Pada Maret 2013-Maret 2014, pengeluaran penduduk meningkat hampir pada semua kelompok barang kecuali sayur-sayuran dan barang-barang tahan lama.

In the period March 2013-March 2014, population expenditure inclined in nearly all commodity groups except vegetables and durable goods

Tabel 2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Perubahannya menurut Kelompok Barang, Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014
Average Monthly Per Capita Expenditure per Capita (Rupiahs) and Change by Commodity Group, March 2013, September 2013, and March 2014

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Maret 2014 <i>March 2014</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
				Maret 2013 – Sept 2013 <i>March 2013 – Sept 2013</i>	Sept 2013 – Maret 2014 <i>Sept 2013 – March 2014</i>	Maret 2013 – Maret 2014 <i>March 2013 – March 2014</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	57 956	55 216	60 235	-4.73	9.09	3.93
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3 151	3 458	3 566	9.74	3.12	13.17
3. Ikan / <i>Fishes</i>	28 356	29 433	31 849	3.80	8.21	12.32
4. Daging / <i>Meat</i>	13 252	13 322	14 980	0.53	12.45	13.04
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	21 540	21 106	23 923	-2.01	13.35	11.06
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	31 158	28 965	30 068	-7.04	3.81	-3.50
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	9 444	9 182	10 328	-2.77	12.48	9.36
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	16 379	13 609	19 243	-16.91	41.40	17.49
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	11 545	11 566	12 691	0.18	9.73	9.93
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	13 385	12 884	13 461	-3.74	4.48	0.57
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	6 783	6 937	7 374	2.27	6.30	8.71
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	7 302	6 972	7 768	-4.52	11.42	6.38
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	92 254	92 234	103 762	-0.02	12.50	12.47
14. Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	43 930	44 460	49 102	1.21	10.44	11.77
Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i>	356 435 (50.66)	349 344 (47.19)	388 350 (50.04)	-1.99	11.17	8.95
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	142 088	141 762	161 059	-0.23	13.61	13.35
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	130 263	141 879	151 673	8.92	6.90	16.44
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	14 527	48 321	14 818	232.63	-69.33	2.00
18. Barang-barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	37 863	36 555	34 565	-3.45	-5.44	-8.71
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes insurance</i>	11 758	11 813	13 840	0.47	17.16	17.71
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	10 627	10 575	11 727	-0.49	10.89	10.35
Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i>	347 126 (49.34)	390 905 (52.81)	387 682 (49.96)	12.61	-0.82	11.68
J u m l a h / <i>T o t a l</i>	703 561 (100.00)	740 250 (100.00)	776 032 (100.00)	5.21	4.83	10.30

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014

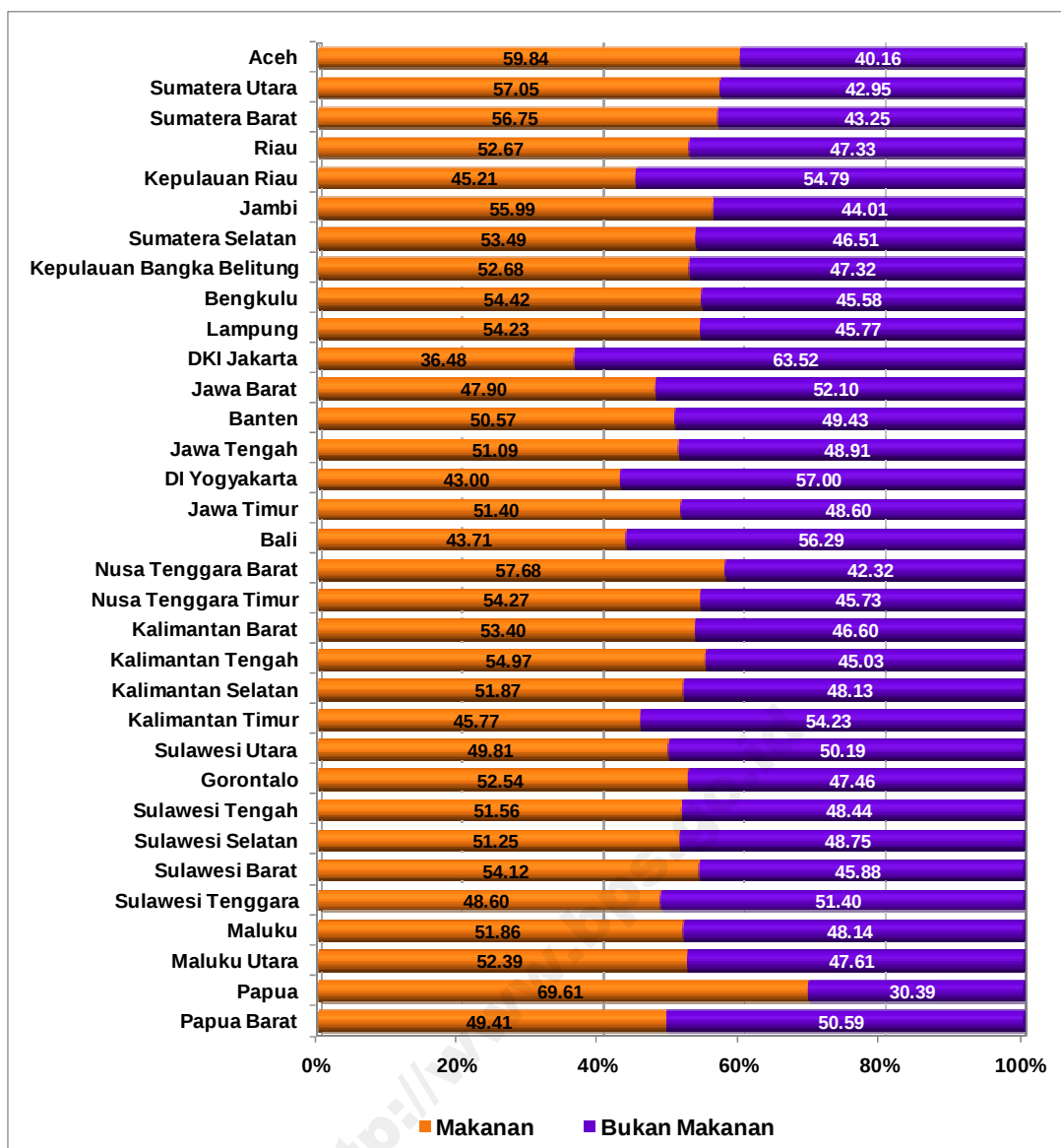
Source: The March 2013, September 2013, and March 2014 National Socio-Economic Survey

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya ada 9 (sembilan) provinsi yang persentase pengeluaran makanannya di bawah 50 persen yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di 9 (sembilan) provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya dapat dikatakan kebutuhan untuk makanan sudah terpenuhi atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Persentase pengeluaran makanan terendah pada Maret 2014 terdapat di DKI Jakarta sebesar 36,48 persen, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi adalah Papua sebesar 69,61 persen.

The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 9 (nine) provinces having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e. DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, and Sulawesi Utara. This means that the population in the 9 (nine) provinces, in terms of the pattern of expenditure, food needs are met or they switch to non food needs. The lowest percentage of food expenditure on March 2014 was in DKI Jakarta, amounting of 36.48 percent, while the highest percentage of food expenditure was in Papua, which is 69.61 percent.

Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 9 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya

Based on expenditure patterns, there are 9 provinces of the welfare level is better than other provinces



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2014
 Source: The March 2014 National Socio-Economic Survey

Gambar 1 Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, Maret 2014

Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, March 2014

Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tabel-tabel sebelumnya yang dilihat adalah rupiah (dan persennya) yang dikeluarkan untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Pada tabel ini yang disajikan adalah kuantitasnya atau banyaknya (kg, ons, liter, dan butir) dari masing-masing jenis bahan makanan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia.

Membandingkan dengan periode Maret 2013, maka pada Maret 2014 ini sebanyak 11 komoditi dari 25 komoditi bahan makanan penting mengalami penurunan konsumsi. Penurunan konsumsi beberapa bahan makanan penting terjadi pada beras lokal/ketan, jagung pocelan/pipilan, ketela pohon, ikan dan udang diawetkan, telur itik/manila/asin, cabe rawit, kacang kedelai, tempe, kelapa, gula pasir, dan gula merah.

Per Capita Consumption of Several Food Items

Weekly average of consumption per capita for some several food items can be shown in Table 3. In previous table shown only the rupiahs and the percentage of Indonesian population consumed. In this table presented the quantity or amount (kg, 0.1 kg, litre, and unit) from each food items that is consumed by the population of Indonesia.

Comparing the period of March 2013 to March 2014 it was 11 of 25 commodities consumption of several food items decreased. Decrease in consumption of some essential foodstuffs such as commodity rise, dry shelled corn, cassava, canned fish and shrimp, duck/sailed egg, cayenne pepper, soybean, fermented soybean cake, coconut, sugar, and brown sugar.

Dari 25 jenis komoditas pokok pada periode Maret 2013-Maret 2014, 11 jenis bahan makanan mengalami penurunan diantaranya jagung pocelan/pipilan, telur itik/manila/asin, kacang kedelai, dan gula merah

It was 11 of 25 commodities consumption of several food items decreased in the period March 2013 to March 2014 including fresh corn with husk, duck/salted egg, soybean, and brown sugar

Penurunan konsumsi dengan persentase yang cukup besar terjadi pada komoditas kacang kedelai sebesar 100,00 persen, telur itik/manila/asin sebesar 14,55 persen, jagung pocelan/pipilan sebesar 8,00 persen, dan gula merah sebesar 5,71 persen. Penurunan konsumsi yang kurang dari 5 persen terjadi pada komoditas beras lokal/ketan sebesar 0,97 persen, ketela pohon sebesar 1,49 persen, ikan dan udang diawetkan sebesar 0,46 persen, cabe rawit sebesar 0,82 persen, tempe sebesar 2,21 persen, kelapa sebesar 1,71 persen, dan gula pasir sebesar 3,61 persen.

The decline consumption of by a large enough percentage occurred in commodity soybean that is equal to 100.00 percent, duck/salted egg by 14.55 percent, dry shelled corn by 8.00 percent, and brown sugar by 5.71 percent. Decreasing the consumption of less than 5 percent occurred on rice by 0.97 percent, cassava by 1.49 percent, canned fish and shrimp by 0.46 percent, cayenne pepper by 0.82 percent, fermented soybean cake by 2.21 percent, coconut by 1.71 percent, and sugar by 3.61 percent.

Tabel 3 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok dan Perubahannya, Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014
Table 3 Average Weekly Consumption Per Capita of Several Food Items and Change, March 2013, September 2013, and March 2014

Jenis Bahan Makanan Food Items	Satuan Unit of Quantity	Maret 2013 March 2013	September 2013 September 2013	Maret 2014 March 2014	Perubahan (%) Change (%)		
					Maret 2013- Sept 2013 March 2012- September 2013	Sept 2013- Maret 2014 September 2013- March 2014	Maret 2013- Maret 2014 March 2012- March 2014
(1)	(2)	(4)	(5)		(7)		
1. Beras lokal/ketan / Rice	Kg	1.642	1.634	1.626	-0.49	-0.49	-0.97
2. Jagung basah berkulit Fresh corn with husk	Kg	0.011	0.008	0.013	-27.27	62.50	18.18
3. Jagung pocelan/pipilan Dry shelled corn	Kg	0.025	0.019	0.023	-24.00	21.05	-8.00
4. Ketela pohon / Cassava	Kg	0.067	0.070	0.066	4.48	-5.71	-1.49
5. Ketela rambat / Sweet potatoes	Kg	0.045	0.055	0.050	22.22	-9.09	11.11
6. Gaplek / Dried cassava	Kg	0.001	0.004	0.002	300.00	-50.00	100.00
7. Ikan dan udang segar ¹⁾ Fresh fish and shrimp	Kg	0.263	0.273	0.274	3.80	0.37	4.18
8. Ikan dan udang diawetkan Canned fish and shrimp	Ons	0.431	0.442	0.429	2.55	-2.94	-0.46
9. Daging sapi/kerbau / Cow buffalo meat	Kg	0.005	0.006	0.005	20.00	-16.67	0.00
10. Daging ayam ras/kampung Broiler / local chicken meat	Kg	0.078	0.075	0.086	-3.85	14.67	10.26
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾ Chicken egg	Kg	0.169	0.169	0.171	0.00	1.18	1.18
12. Telur itik/manila/asin Duck / salted egg	Butir	0.055	0.051	0.047	-7.27	-7.84	-14.55
13. Susu kental manis / Canned liquid milk	(397 gr)	0.058	0.059	0.059	1.72	0.00	1.72
14. Susu bubuk kaleng/bayi Canned baby powder milk	Kg	0.025	0.040	0.043	60.00	7.50	72.00
15. Bawang merah / Onion	Ons	0.396	0.433	0.477	9.34	10.16	20.45
16. Bawang putih / Garlic	Ons	0.231	0.287	0.300	24.24	4.53	29.87
17. Cabe merah / Chilies	Ons	0.273	0.277	0.280	1.47	1.08	2.56
18. Cabe rawit / Cayenne pepper	Ons	0.244	0.254	0.242	4.10	-4.72	-0.82
19. Kacang Kedelai / Soybean	Kg	0.001	0.000	0.000	-100.00	-	-100.00
20. Tahu / Soybean curd	Kg	0.135	0.124	0.136	-8.15	9.68	0.74
21. Tempe / Fermented soybean cake	Kg	0.136	0.126	0.133	-7.35	5.56	-2.21
22. Minyak kelapa/goreng/jagung Coconut/maize/other frying oil	Liter	0.197	0.201	0.205	2.03	1.99	4.06
23. Kelapa / Coconut	Butir	0.117	0.114	0.115	-2.56	0.88	-1.71
24. Gula pasir / Sugar	Ons	1.275	1.278	1.229	0.24	-3.83	-3.61
25. Gula merah / Brown sugar	Ons	0.105	0.098	0.099	-6.67	1.02	-5.71

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2013, September 2013, Maret 2014
 Source: The March 2013, September 2013, and March 2014 National Socio-Economic Survey

Catatan: ¹⁾Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.
²⁾Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Note: ¹⁾ Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.
²⁾ One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu pada Maret 2014 sebesar 1,626 kg atau sekitar 84,784 kg dalam setahun (tidak termasuk beras lokal/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan kondisi Maret 2013, konsumsi beras per kapita turun sebesar 0,97 persen. Bahan makanan yang mengandung karbohidrat yang mengalami kenaikan adalah jagung basah berkulit, ketela rambat, dan gaplek.

Pada periode Maret 2013-Maret 2014, penurunan konsumsi bahan makanan yang mengandung protein hewani yang harganya cukup tinggi terjadi pada ikan dan udang diawetkan, telur itik/manila/asin. Bahan makanan mengandung protein yang harganya cukup terjangkau yaitu tempe juga mengalami penurunan sebesar 2,21 persen, sedangkan konsumsi tahu mengalami peningkatan sebesar 0,74 persen. Konsumsi makanan yang mengandung protein lainnya yaitu susu kental manis dan susu bubuk kaleng/bayi mengalami peningkatan masing-masing 1,72 persen dan 72,00 persen.

Consumption of rice per capita per week based on data in March 2014 at 1.626 kg, or about 84.784 kg per year (not including rice that comes from prepared food). Comparing to a year before consumption per capita of rice fell by 0.97 percent. Foods that containing carbohydrates increased i.e. fresh corn with husk, sweet potatoes, and dried cassava.

In the period March 2013-March 2014, the decline consumption of foods containing animal protein whose price is quite expensive occurred in canned fish and shrimp and duck/salted egg. Consumption of food containing protein which is quite cheap i.e. fermented soybean cake decreased by 2.21 percent, while consumption of tofu increased by 0.74 percent. The increased consumption of foods containing other protein, happened at canned liquid milk and canned baby powder milk which increased respectively 1.72 percent and 72.00 percent.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012)¹ yaitu 2 150 kkal dan 57 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas Maret 2014 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari sebesar 1 859,30 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari sebesar 53,91 gram. Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari, rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk berdasarkan Susenas Maret 2014 berada dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di perkotaan (1 833,46 kkal) dan perdesaan (1 885,25 kkal) belum memenuhi standar

Consumption of Calorie and Protein

The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya X (2012)² is 2 150 kcal and 57 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.

The March 2014 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 859.30 kcal per capita and daily consumption of protein was 53.91 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day, the average of calorie and protein consumption in March 2014 Susenas was below the calorie consumption adequacy (see Table 4).

Based on urban-rural classification, the average of calorie consumption in urban areas (1 833.46 kcal) and rural areas (1 885.25 kcal) has not met standart of adequacy of

¹ Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk orang Indonesia, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI-Jakarta.

² Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Completion the Recommended daily Intake for Indonesian People, National Food and Nutrition Widyakarya X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI Jakarta.

kecukupan konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

calorie intake. Table 4 shows that average of calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal and tubers which are basically can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, the meat group, eggs and milk, legumes, spices, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.

Menurut hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X tahun 2012 (2 150 kkal dan 57 gram protein), konsumsi kalori dan protein belum memenuhi standar kecukupan
Based on the 10th Nasional Food and Nutrition Widyakarya in 2012 (2 150 kcal and 57 grams of protein), the consumption of calorie and protein has not met the adequacy standards

Sama halnya seperti konsumsi kalori, konsumsi protein belum memenuhi standar kecukupan. Konsumsi protein per kapita sehari di perkotaan sebesar 55,57 gram dan di perdesaan sebesar 52,24 gram. Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa rata-rata protein pada kelompok padi-padian, umbi-umbian, ikan, sayur-sayuran serta minyak dan lemak lebih tinggi di

The same pattern was shown in the average of protein consumption, which has not already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day in urban areas amounting of 55.57 grams and for rural areas amounted to 52.24 grams. On Table 4 also shows that the average of calorie and protein consumption of cereals, tubers, fish, vegetables, and oil and fats was higher in rural areas than that of urban areas. High differences of protein consumption

perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Perbedaan konsumsi protein yang cukup tinggi antara perkotaan dan perdesaan terjadi pada kelompok padi-padian serta makanan dan minuman jadi.

between urban and rural area occurred in cereals and prepared food and beverages.

Tabel 4 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Average Daily Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) by Food Items and Urban-Rural Classification, March 2014

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (Kcal)</i>			Protein (gram) / <i>Protein (grams)</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	776.77	958.85	867.64	18.22	22.52	20.36
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	17.31	44.85	31.05	0.19	0.35	0.27
3. Ikan / <i>Fish</i>	42.00	48.61	45.30	7.11	7.91	7.51
4. Daging / <i>Meat</i>	55.02	31.59	43.33	3.47	1.89	2.68
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	69.32	40.51	54.94	3.95	2.39	3.17
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	33.09	40.72	36.90	2.03	2.72	2.38
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	54.32	46.03	50.18	5.30	4.37	4.84
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	37.48	38.04	37.76	0.43	0.42	0.43
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	232.60	240.36	236.47	0.17	0.31	0.24
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	78.71	92.11	85.40	1.03	1.01	1.02
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	14.98	13.84	14.41	0.65	0.60	0.63
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	54.91	45.41	50.17	1.14	0.95	1.04
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	366.96	244.31	305.75	11.88	6.79	9.34
J u m l a h / T o t a l	1 833.46	1 885.25	1 859.30	55.57	52.24	53.91

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2014
Source: The March 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori (kkal) per kapita sehari dan perubahannya menurut provinsi. Pada Maret 2014, provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Bali sebesar 2 079,54 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Kalimantan Timur sebesar 1 632,88 kkal. Secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi dan belum ada provinsi yang mencapai standar kecukupan konsumsi kalori.

Table 5 presented the average daily consumption per capita of calorie (kcal) and change by province. The province having the highest average of calorie consumption in March 2014 was Bali with 2 079.54 kcal, while the lowest was Kalimantan Timur with 1 632.88 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, and there was no provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption.

Belum ada provinsi yang mencapai standar kecukupan konsumsi kalori
There was no provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption

Secara nasional, rata-rata konsumsi kalori menunjukkan peningkatan sebesar 0,90 persen (dari 1 824,41 kkal menjadi 1 859,30 kkal) dalam satu tahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, terdapat 18 provinsi yang rata-rata konsumsi kalornya mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi di Gorontalo sebesar 7,25 persen dan peningkatan terendah di Sumatera Barat sebesar 0,42 persen. Sebanyak 16 provinsi lainnya mengalami penurunan konsumsi kalori.

Nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 0.90 percent (from 1 824.41 kcal to 1 859.30 kcal) in the last one year. By provinces, there are 18 provinces which the average of calorie consumption is increasing, the highest increasing was in Gorontalo (7.25 percent) while the lowest increasing was in Sumatera Barat (0.42 percent). As the remaining 16 provinces, the consumption of calorie decreased. The highest decrease occurred in Lampung (4.12 percent) while the lowest decreased was in Riau (0.17 percent).

Penurunan tertinggi terjadi di Lampung sebesar 4,12 persen dan penurunan terendah terjadi di Riau sebesar 0,17 persen.

Dalam periode setahun, konsumsi kalori mengalami peningkatan sebesar 0,90 persen sedangkan konsumsi protein mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen
In the period of one year, the consumption of calories increased by 0.90 percent and the consumption of protein increased by 1.56 percent

Rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari dan perubahannya menurut provinsi disajikan pada Tabel 6. Rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 62,89 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Papua sebesar 39,45 gram.

Hasil Susenas Maret 2014 menunjukkan bahwa hanya 5 (lima) provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut belum terpenuhi. Provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu Kepulauan Riau (59,28 gram), DKI Jakarta (62,89 gram), DI Yogyakarta (60,63 gram), Bali (61,72 gram), dan Kalimantan Selatan (57,75

the average daily consumption of protein and the changed by province shown on Table 6. The highest average protein intake was in DKI Jakarta amounted to 62.89 grams, while the lowest was in Papua by 39.45 grams.

The March 2014 Susenas shows that only 5 provinces had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet, even though national standard are not met. Province which had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day i.e Kepulauan Riau (59.28 grams), DKI Jakarta (62.89 grams), DI Yogyakarta (60.63 grams), Bali (61.72 grams), and Kalimantan Selatan (57.75 grams). Comparing to the previous year, the national average daily consumption per capita of protein

gram). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan peningkatan sebesar 1,56 persen dalam setahun terakhir.

Penurunan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari pada Maret 2014 dibandingkan Maret 2013 terjadi pada 14 provinsi, sedangkan 18 provinsi lainnya mengalami kenaikan. Penurunan konsumsi protein tertinggi terjadi di Kalimantan Timur sebesar 4,86 persen, yaitu dari 53,49 gram menjadi 50,89 gram. Pada 18 provinsi yang mengalami kenaikan, provinsi dengan kenaikan tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 7,08 persen, yaitu dari 58,73 gram menjadi 62,89 gram.

showed a increase of 1.56 percent in the past year.

The decrease of average daily consumption per capita of protein in March 2014 than that of March 2013 occurred nearly in 14 provinces, there is 18 provinces having increased. The highest decline consumption of protein occured in Kalimantan Timur at 4.86 percent (from 53.49 grams to 50.89 grams). On 18 other provinces having increased, the average of protein consumption has increased with the highest was in DKI Jakarta at 7.08 percent (from 58.73 grams to 62.89 grams).

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari di DKI Jakarta mengalami kenaikan paling tinggi dibanding provinsi lainnya

The average daily consumption of protein in DKI Jakarta has the highest increased comparing to other provinces

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, Maret 2013, September 2013, Maret 2014
Average Daily Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Change by Province, March 2013, September 2013, and March 2014

Provinsi Province	Kalori (kkal) / Calorie (kcal)			Perubahan (%) / Change (%)		
	Maret 2013 March 2013	September 2013 September 2013	Maret 2014 March 2014	Maret 2013- Sept 2013 March 2013- September 2013	Sept 2013- March 2014 September 2013- March 2014	Maret 2013- March 2014 March 2013- March 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 823.36	1 836.64	1 794.04	0.73	-2.32	-1.61
02 Sumatera Utara	1 848.80	1 816.41	1 883.81	-1.75	3.71	1.89
03 Sumatera Barat	1 893.56	1 930.39	1 901.48	1.95	-1.50	0.42
04 R i a u	1 871.37	1 833.41	1 868.26	-2.03	1.90	-0.17
05 Kep. Riau	1 915.48	1 818.63	1 860.85	-5.06	2.32	-2.85
06 J a m b i	1 775.98	1 746.66	1 764.53	-1.65	1.02	-0.64
07 Sumatera Selatan	1 848.17	1 867.48	1 887.11	1.05	1.05	2.11
08 Kep. Bangka Belitung	1 779.35	1 795.03	1 812.78	0.88	0.99	1.88
09 Bengkulu	1 883.73	1 864.86	1 876.48	-1.00	0.62	-0.39
10 Lampung	1 825.27	1 752.42	1 750.15	-3.99	-0.13	-4.12
11 DKI Jakarta	1 812.89	1 822.90	1 918.19	0.55	5.23	5.81
12 Jawa Barat	1 853.87	1 836.81	1 864.94	-0.92	1.53	0.60
13 Banten	1 956.01	1 919.41	1 895.36	-1.87	-1.25	-3.10
14 Jawa Tengah	1 821.33	1 811.29	1 846.01	-0.55	1.92	1.36
15 DI Yogyakarta	1 946.37	1 943.60	1 968.87	-0.14	1.30	1.16
16 Jawa Timur	1 795.19	1 770.15	1 869.74	-1.39	5.63	4.15
17 B a l i	2 056.78	2 060.32	2 079.54	0.17	0.93	1.11
18 Nusa Tenggara Barat	1 972.28	2 040.54	1 950.10	3.46	-4.43	-1.12
19 Nusa Tenggara Timur	1 741.23	1 755.42	1 701.94	0.82	-3.05	-2.26
20 Kalimantan Barat	1 848.04	1 806.21	1 822.28	-2.26	0.89	-1.39
21 Kalimantan Tengah	1 858.10	1 877.52	1 900.10	1.05	1.20	2.26
22 Kalimantan Selatan	1 954.21	1 961.77	1 966.66	0.39	0.25	0.64
23 Kalimantan Timur	1 698.29	1 691.91	1 632.88	-0.38	-3.49	-3.85
24 Sulawesi Utara	1 873.16	1 847.84	1 918.04	-1.35	3.80	2.40
25 Gorontalo	1 730.83	1 825.71	1 856.27	5.48	1.67	7.25
26 Sulawesi Tengah	1 892.44	1 800.78	1 825.40	-4.84	1.37	-3.54
27 Sulawesi Selatan	1 921.69	1 897.48	1 896.03	-1.26	-0.08	-1.34
28 Sulawesi Barat	1 936.78	1 872.98	1 900.87	-3.29	1.49	-1.85
29 Sulawesi Tenggara	1 820.75	1 874.99	1 829.50	2.98	-2.43	0.48
30 Maluku	1 751.87	1 724.11	1 714.28	-1.58	-0.57	-2.15
31 Maluku Utara	1 632.35	1 693.20	1 663.56	3.73	-1.75	1.91
32 Papua	1 617.42	1 625.35	1 667.36	0.49	2.58	3.09
33 Papua Barat	1 645.07	1 673.83	1 637.37	1.75	-2.18	-0.47
INDONESIA	1 842.75	1 824.41	1 859.30	-0.78	1.91	0.90

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013, September 2013, Maret 2014
 Source: The March 2013, September 2013, and March 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein (Gram) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014
Average Daily Consumption Per Capita of Protein (grams) and Change by Province, March 2013, September 2013, March 2014

Provinsi Province	Protein (gram) / Protein (grams)			Perubahan (%) / Change (%)		
	Maret 2013 March 2013	September 2013 September 2013	Maret 2014 March 2014	Maret 2013 - Sept 2013 March 2013 - September 2013	Sept 2013- March 2014 September 2013- March 2014	Maret 2013- March 2014 March 2013- March 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	51.41	51.34	51.76	-0.14	0.82	0.68
02 Sumatera Utara	53.43	52.37	54.98	-1.98	4.98	2.90
03 Sumatera Barat	50.54	51.66	51.44	2.21	-0.43	1.78
04 Riau	53.06	51.96	53.43	-2.07	2.83	0.70
05 Kep. Riau	60.87	56.91	59.28	-6.50	4.16	-2.61
06 Jambi	49.32	47.54	48.14	-3.62	1.26	-2.39
07 Sumatera Selatan	51.81	52.19	53.43	0.74	2.38	3.13
08 Kep. Bangka Belitung	54.17	55.03	55.22	1.59	0.35	1.94
09 Bengkulu	51.75	50.87	52.30	-1.70	2.81	1.06
10 Lampung	49.13	46.91	46.97	-4.52	0.13	-4.40
11 DKI Jakarta	58.73	58.19	62.89	-0.92	8.08	7.08
12 Jawa Barat	53.48	53.10	54.80	-0.72	3.20	2.47
13 Banten	57.74	57.68	56.31	-0.10	-2.38	-2.48
14 Jawa Tengah	51.74	51.29	52.70	-0.87	2.75	1.86
15 DI Yogyakarta	60.06	58.49	60.63	-2.61	3.66	0.95
16 Jawa Timur	52.00	50.71	54.27	-2.47	7.02	4.37
17 Bali	60.40	61.41	61.72	1.67	0.50	2.19
18 Nusa Tenggara Barat	58.05	58.58	55.37	0.91	-5.48	-4.62
19 Nusa Tenggara Timur	46.94	46.87	46.16	-0.16	-1.51	-1.66
20 Kalimantan Barat	52.74	50.96	52.16	-3.37	2.35	-1.10
21 Kalimantan Tengah	54.22	55.08	55.24	1.58	0.29	1.88
22 Kalimantan Selatan	58.34	57.91	57.75	-0.73	-0.28	-1.01
23 Kalimantan Timur	53.49	51.25	50.89	-4.19	-0.70	-4.86
24 Sulawesi Utara	54.82	53.59	55.59	-2.24	3.73	1.40
25 Gorontalo	47.97	51.52	51.29	7.41	-0.45	6.92
26 Sulawesi Tengah	51.64	49.03	50.61	-5.06	3.22	-1.99
27 Sulawesi Selatan	55.20	54.36	54.57	-1.52	0.39	-1.14
28 Sulawesi Barat	54.60	51.47	53.24	-5.74	3.44	-2.49
29 Sulawesi Tenggara	52.91	55.32	54.22	4.56	-1.99	2.48
30 Maluku	46.52	46.27	46.48	-0.54	0.45	-0.09
31 Maluku Utara	43.17	46.97	44.98	8.81	-4.24	4.19
32 Papua	39.60	38.40	39.45	-3.02	2.73	-0.38
33 Papua Barat	46.66	47.63	48.01	2.08	0.80	2.89
INDONESIA	53.08	52.44	53.91	-1.20	2.80	1.56

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014

Source: The March 2013, September 2013, and March 2014 National Socio-Economic Survey

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Menurut kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 (tiga) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan diproksi dengan data pengeluaran.

Income Distribution

One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into 3 (three) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.

Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia

Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators and criteria of the World Bank

Tabel 7 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada Maret 2014, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 17,12 persen dari seluruh pengeluaran.

Table 7 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in March 2013, September 2013, and March 2014. It was shown that in March 2014, 40 percent of the population having low expenditure received 17.12 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the

Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut berada dalam tingkat ketimpangan rendah karena kelompok tersebut menerima lebih dari 17 persen dari seluruh pengeluaran. Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan tinggi dan bila kurang dari 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan sedang.

level of inequality remain low since the group has received more than 17 percent of overall income. If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality and if less than 17 percent considered middle levels of inequality.

Tabel 7 **Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014**

Table 7 Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, March 2013, September 2013, and March 2014

Daerah Tempat Tinggal <i>Urban-Rural Classification</i>	Susenas	40 % ber- pengeluaran rendah <i>40 percent low expenditure</i>	40 % ber- pengeluaran sedang <i>40 percent medium expenditure</i>	20 % ber- pengeluaran tinggi <i>20 percent high expenditure</i>	Indeks Gini <i>Gini Indeks</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan <i>Urban</i>	Maret 2013/ <i>March 2013</i>	15.40	34.83	49.77	0.43
	September 2013/ <i>September 2013</i>	15.88	34.67	49.45	0.42
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	15.62	34.89	44.49	0.43
Perdesaan <i>Rural</i>	Maret 2013/ <i>March 2013</i>	21.03	37.96	41.00	0.32
	September 2013/ <i>September 2013</i>	21.04	37.56	41.40	0.32
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	20.94	38.40	40.65	0.32
Jumlah <i>Total</i>	Maret 2013/ <i>March 2013</i>	16.87	34.09	49.04	0.41
	September 2013/ <i>September 2013</i>	17.25	34.25	48.50	0.41
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	17.12	34.60	48.27	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014

Source: The March 2013, September 2013, and March 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 7 juga menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara Susenas Maret 2013, September 2013, dan Maret 2014. Pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami sedikit kenaikan, yaitu dari 16,87 persen pada Maret 2013 menjadi 17,25 persen pada September 2013, dan turun menjadi 17,12 persen pada Maret 2014. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga terlihat ada kenaikan persentase, yaitu 34,09 persen pada Maret 2013 menjadi 34,25 persen pada September 2013, kemudian naik menjadi 34,60 pada Maret 2014. Pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi terdapat penurunan persentase, yaitu dari 49,04 persen pada Maret 2013 menjadi 48,50 persen pada September 2013, dan turun menjadi 48,27 persen pada Maret 2014.

Pada periode Maret 2013 sampai Maret 2014 untuk kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di daerah perkotaan terjadi peningkatan persentase. Sebaliknya, di perdesaan terjadi penurunan persentase. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat

Table 7 also presented the distribution of population expenditure per capita among March 2013, September 2013, and March 2014. It showed that 40 percent population having low expenditure less increased from 16.87 percent in March 2013 to 17.25 percent in September 2013 and decreased into 17.12 in March 2014. In the population group with medium expenditure also indicated a increasing, from 34.09 percent in March 2013 to 34.25 percent in September 2013 and increased to 34.60 percent in March 2014. For high expenditure population groups, there was an decreasing percentage from 49.04 percent in March 2013 to 48.50 percent in September 2013 and decreased into 48.27 percent in March 2014.

In the period March 2013 until March 2014, on 40 percent population having low expenditure in urban area having increased but decreased in rural area. This situation illustrated that the distribution of population expenditure in urban area have been better in March 2014 compared to March 2013. While

ketimpangan di perkotaan pada Maret 2014 cenderung membaik dibandingkan dengan Maret 2013, sedangkan tingkat ketimpangan di perdesaan pada Maret 2013 lebih baik dibandingkan dengan Maret 2014.

Tingkat pemerataan pendapatan di perdesaan lebih baik dibandingkan di perkotaan. Gambaran ini cukup realistis karena variasi kebutuhan dan tingkat pendapatan penduduk di perdesaan lebih kecil dari perkotaan.

in rural areas, the distribution of population expenditure have been better in March 2013 compared to March 2014.

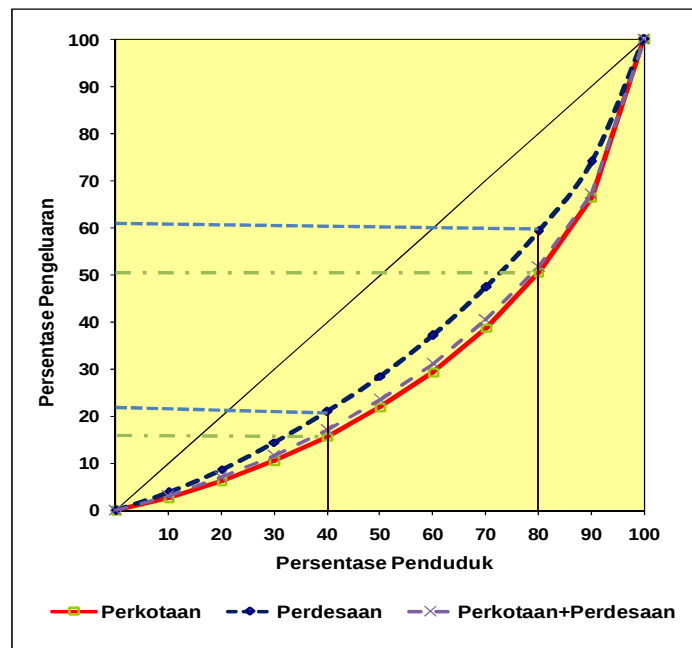
The equitable distribution of population income in rural area was better than in urban area. This is a realistic figure for the variety of incomes and needs of rural population was smaller than in urban area.

Dalam setahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung tidak mengalami perubahan yang besar

In the last one year distribution of expenditure of the population in general tends to stable

Keadaan distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini. Pada Maret 2013 sampai Maret 2014, Indeks Gini Indonesia tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,41.

Condition of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index. In March 2013 until March 2014, Gini Index was not changed that is equal to 0.41.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenar), Maret 2014
 Source: The March 2014 National Socio-Economic Survey

Gambar 2 Distribusi Pengeluaran Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Figure 2 Distribution of Population Expenditure by Urban Rural Classification, March 2014

Indeks Gini di perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *Lorenz* perkotaan dari garis ideal², yaitu garis diagonal.

The Gini Index in urban and rural areas presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line³ which is the diagonal line.

² Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

³ Ideal line is a line on the lorentz curve that shows equitable distribution in income

Tabel 8 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada 22 provinsi termasuk dalam kategori rendah (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah persentasenya di atas 17 persen). Ada 11 provinsi yang termasuk dalam tingkat ketimpangan sedang (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di bawah 17 persen), yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Barat. Persentase paling rendah adalah Papua Barat sebesar 15,25 persen.

Provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (21,84 persen), artinya tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah.

Table 8 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. Generally, the inequality level of the population expenditure in 22 provinces was included in the low category of expenditure, which 40 percent population with low level of inequality category above 17 percent. There was 11 provinces in the group of 40 percent population with medium level of inequality category below 17 percent was Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Barat. The lowest percentage was in Papua Barat, which is 15.25 percent.

Provinces that have a high contribution to the group of 40 percent having low income is Kepulauan Bangka Belitung (21.84 percent). It means that the population expenditure inequality at Kepulauan Bangka Belitung is categorized low.

Tabel 8 **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2014**
Table 8 Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, March 2014

Provinsi <i>Province</i>	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita <i>Distribution of Expenditure per Capita</i>			Indeks Gini <i>Gini Index</i>
	40% Rendah/ <i>Low</i>	40% Sedang/ <i>Medium</i>	20% Tinggi/ <i>High</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21.23	36.82	41.95	0.32
Sumatera Utara	21.39	37.03	41.58	0.32
Sumatera Barat	20.56	37.15	42.29	0.33
Riau	19.53	36.33	44.14	0.35
Kepulauan Riau	16.45	36.16	47.39	0.40
Jambi	20.34	38.15	41.51	0.33
Sumatera Selatan	17.60	34.64	47.76	0.40
Kep. Bangka Belitung	21.84	38.62	39.54	0.30
Bengkulu	19.38	36.41	44.21	0.36
Lampung	20.32	35.94	43.74	0.35
DKI Jakarta	15.54	34.17	50.29	0.43
Jawa Barat	16.85	34.16	48.99	0.41
Banten	17.55	35.07	47.38	0.39
Jawa Tengah	18.59	35.39	46.02	0.38
DI Yogyakarta	16.82	33.25	49.93	0.42
Jawa Timur	19.00	35.78	45.22	0.37
Bali	15.79	36.23	47.98	0.41
Nusa Tenggara Barat	18.63	35.30	46.07	0.38
Nusa Tenggara Timur	20.14	34.75	45.10	0.36
Kalimantan Barat	17.33	35.90	46.77	0.39
Kalimantan Tengah	19.63	36.95	43.42	0.35
Kalimantan Selatan	19.20	36.58	44.21	0.36
Kalimantan Timur	19.63	36.98	43.39	0.35
Sulawesi Utara	15.78	34.96	49.27	0.42
Gorontalo	15.44	37.21	47.35	0.41
Sulawesi Tengah	19.23	34.71	46.06	0.37
Sulawesi Selatan	15.61	35.41	48.98	0.42
Sulawesi Barat	20.32	35.02	44.67	0.35
Sulawesi Tenggara	16.92	35.12	47.97	0.41
Maluku	18.93	38.02	43.05	0.35
Maluku Utara	20.52	38.31	41.17	0.32
Papua	16.47	35.60	47.92	0.41
Papua Barat	15.25	34.08	50.67	0.44
INDONESIA	17.12	34.60	48.27	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen), Maret 2014
 Source: The March 2014 National Socio-Economic Survey

Secara umum, tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah
In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of low population

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi Indeks Gini artinya semakin timpang distribusi pendapatannya, sebaliknya semakin kecil Indeks Gini semakin merata distribusi pendapatan. Pada Maret 2014 sebanyak 5 (lima) provinsi memiliki Indeks Gini di atas angka nasional (0,41), yaitu Papua Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan DI Yogyakarta. Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Papua Barat (0,44) dan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (0,30). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Papua Barat tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik daripada provinsi lainnya.

Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area, the higher Gini Index it means more inequality level of the population income, otherwise the smaller the Gini Index more equitable level of the population income. In March 2014, there were 5 (five) provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely Papua Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, and DI Yogyakarta. Provinces with the highest Gini Index was Papua Barat which is 0.44, while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung, amounting of 0.30. The situation indicated that the level of inequality in Papua Barat was high, while in Kepulauan Bangka Belitung was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.

Indeks Gini tertinggi untuk tingkat provinsi adalah Papua Barat sebesar 0,44 dan terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,30

By provinces, the highest Gini Index was Papua Barat by 0.44 and the lowest was Kepulauan Bangka Belitung by 0.30

TABEL-TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut
Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
*Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group
and Urban-Rural Classification, March 2014*

Kelompok Barang Commodity Group	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / Cereals	54 117	66 376	60 235
2. Umbi-umbian / Tubers	2 566	4 570	3 566
3. Ikan / Fishs	33 385	30 307	31 849
4. Daging / Meat	19 361	10 583	14 980
5. Telur dan susu / Egg and Milk	31 508	16 310	23 923
6. Sayur-sayuran / Vegetables	30 177	29 957	30 068
7. Kacang-kacangan / Legumes	11 271	9 381	10 328
8. Buah-buahan / Fruits	23 106	15 366	19 243
9. Minyak dan lemak / Oil and fats	12 412	12 972	12 691
10. Bahan minuman / Beverages stuffs	12 986	13 939	13 461
11. Bumbu-bumbuan / Spices	7 538	7 209	7 374
12. Konsumsi lainnya / Miscellaneous food items	8 484	7 050	7 768
13. Makanan dan minuman jadi / Prepared food and beverages	142 784	64 593	103 762
14. Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	50 075	48 125	49 102
Jumlah Makanan / Total of Food	439 769	336 739	388 350
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / Housing and household facilities	227 152	94 718	161 059
16. Barang dan jasa / Goods and services	209 093	94 037	151 673
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / Clothing, footwear and headgear	19 221	10 399	14 818
18. Barang-barang yang tahan lama / Durable goods	46 915	22 169	34 565
19. Pajak dan asuransi / Taxes and insurance	20 903	6 750	13 840
20. Keperluan pesta dan upacara / Parties and ceremonies	15 664	7 775	11 727
Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food	538 948	235 847	387 682
J u m l a h / T o t a l	978 718	572 586	776 032

Tabel 2 Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, Maret 2014
Table 2 Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, March 2014

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN / CEREALS		1.693	14 055
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / Rice	Kg	1.623	13 589
2. Beras ketan / Glutinous rice	Kg	0.003	27
3. Jagung basah dengan kulit / Fresh corn with husk	Kg	0.013	68
4. Jagung pipilan/beras jagung / Dryshelled corn/corn rice	Kg	0.023	101
5. Tepung beras / Rice meal	Kg	0.005	43
6. Tepung jagung (maizena) / Corn meal	Kg	0.001	5
7. Tepung terigu / Wheat flour	Kg	0.026	215
8. Lainnya / Others	Kg	0.001	7
B. UMBI-UMBIAN / TUBERS		0.165	832
1. Ketela pohon/singkong / Cassava	Kg	0.066	184
2. Ketela rambat/ubi jalar / Sweet potatoes	Kg	0.050	260
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / Sago flour	Kg	0.007	47
4. Talas/keladi / Taro	Kg	0.008	53
5. Kentang / Potatoes	Kg	0.028	258
6. Gaplek / Dried cassava	Kg	0.002	5
7. Tepung Gaplek (tiwul) / Flour dried cassava	Kg	0.003	11
8. Tepung ketela pohon / Cassava flour	Kg	0.001	5
9. Lainnya / Others	Kg	0.002	9
C. IKAN / FISH		0.703	7 431
1. Ekor kuning / Yellow tail/fusiliers	Kg	0.007	149
2. Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	0.042	844
3. Tenggiri / Mackerel	Kg	0.003	95
4. Selar / Trevallies	Kg	0.011	224
5. Kembung / Indian mackerel	Kg	0.028	636
6. Teri / Anchovies	Kg	0.007	109
7. Bandeng / Milk fish	Kg	0.020	403

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / Snake head	Kg	0.009	224
9. Mujair / Mozambique tilapia	Kg	0.024	483
10. Mas / Common carp	Kg	0.013	342
11. Lele / Catfish	Kg	0.021	408
12. Kakap / Barramundi	Kg	0.004	121
13. Baronang / Rabbit fish	Kg	0.001	35
14. Lainnya / Others	Kg	0.066	1 289
15. Udang / Shrimp	Kg	0.009	388
16. Cumi-cumi/sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	0.005	163
17. Ketam/kepiting/rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	0.001	26
18. Kerang/siput / Cockle/snail	Kg	0.001	19
19. Lainnya / Others	Kg	0.001	13
20. Kembung (peda) / Indian mackerel	Ons / 0.1 Kg	0.045	131
21. Tenggiri / Mackerel	Ons / 0.1 Kg	0.003	14
22. Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / 0.1 Kg	0.071	197
23. Teri / Anchovies	Ons / 0.1 Kg	0.089	445
24. Selar /Trevallies	Ons / 0.1 Kg	0.018	51
25. Sepat / Snakeskin gourame	Ons / 0.1 Kg	0.024	91
26. Bandeng / Milk fishes	Ons / 0.1 Kg	0.016	47
27. Gabus / Snake head	Ons / 0.1 Kg	0.006	30
28. Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / 0.1 Kg	0.010	47
29. Lainnya / Others	Ons / 0.1 Kg	0.126	339
30. Udang (ebi) / Shrimps	Ons / 0.1 Kg	0.005	20
31. Cumi-cumi/sotong / Common squids	Ons / 0.1 Kg	0.004	21
32. Lainnya / Others	Ons / 0.1 Kg	0.012	29
D. DAGING / MEAT		0.107	3 495
1. Daging sapi / Beef	Kg	0.005	504
2. Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	0.000	16
3. Daging kambing / Lamb meat	Kg	0.000	22
4. Daging babi / Pork	Kg	0.003	152

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.076	2 114
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.010	372
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	27
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	33
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	4
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / 0.1 Kg	0.002	22
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	5
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	38
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.002	60
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	23
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	42
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	37
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	25
E. TELUR DAN SUSU / EGGS AND MILK		0.437	5 582
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.121	1 950
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / Unit	0.050	100
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / Unit	0.029	56
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / Unit	0.072	29
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / Unit	0.003	4
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / Unit	0.018	46
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / Litre	0.003	30
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.031	130
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.059	548
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.015	1 313
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.028	1 318
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / 0.1 Kg	0.002	21
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / 0.1 Kg	0.006	36

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES		2.597	7 016
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.068	368
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.078	410
3. Kol/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.026	137
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.017	101
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.027	163
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.016	105
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.054	315
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / 0.1 Kg	0.361	282
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.018	147
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.031	153
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.064	255
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.047	235
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.015	107
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.021	88
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / 0.1 Kg	0.035	40
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / Unit	0.155	307
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / Unit	0.104	206
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.012	50
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.019	52
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / 0.1 Kg	0.017	38
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / 0.1 Kg	0.025	61
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.006	78
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / 0.1 Kg	0.477	973
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / 0.1 Kg	0.300	524
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / 0.1 Kg	0.280	759
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / 0.1 Kg	0.041	88
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / 0.1 Kg	0.242	764
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.001	4
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.041	209

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES		0.298	2 410
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	53
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.003	29
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.000	5
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.003	45
5. Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / 0.1 Kg	0.000	3
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.001	12
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.136	1 061
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.133	1 176
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / 0.1 Kg	0.004	11
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / 0.1 Kg	0.011	12
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / 0.1 Kg	0.001	3
H. BUAH-BUAHAN / FRUITS		0.519	4 490
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.052	775
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.005	56
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.014	334
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.011	100
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.134	792
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.009	101
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.038	554
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.020	184
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.004	25
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.027	211
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.017	121
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.075	435
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.040	192
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.006	35
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.002	20
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.001	10

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.002	9
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.025	142
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.008	62
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.003	23
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.010	71
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	1
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.016	236
I. MINYAK DAN LEMAK / OIL AND FAT		0.333	2 961
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.020	243
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	13
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.184	2 273
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.115	375
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.010	29
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.003	29
J. BAHAN MINUMAN / BEVERAGE STUFF		1.880	3 141
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	1.229	1 595
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.099	133
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.117	346
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.257	835
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.004	14
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>0.1 Kg</i>	0.002	10
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.004	52
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.168	156

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
K. Bumbu-Bumbu / SPICES		4.830	1 721
1. Garam / Salt	Ons / 0.1 Kg	0.269	144
2. Kemiri / Candlenut	Ons / 0.1 Kg	0.052	126
3. Ketumbar/jinten / Coriander	Ons / 0.1 Kg	0.038	86
4. Merica/lada / Pepper	Ons / 0.1 Kg	0.025	125
5. Asam / Tamarind	Ons / 0.1 Kg	0.070	116
6. Biji pala / Nutmeg	Ons / 0.1 Kg	0.002	7
7. Cengkeh / Clove	Ons / 0.1 Kg	0.001	3
8. Terasi/petis / Fish paste	Ons / 0.1 Kg	0.070	152
9. Kecap / Soya sauce	140 ml	0.093	347
10. Penyedap masakan/vetsin / Monosodium glutamate	Gram	3.961	241
11. Sambal jadi/sauce tomat / Chili sauce/tomato sauce	140 ml	0.014	65
12. Bumbu masakan jadi/kemasan / Spice	Ons / 0.1 Kg	0.050	130
13. Bumbu dapur lainnya / Other spice	-	0.186	177
L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM		0.966	1 813
1. Mie instan / Instant noodle	80 gr	0.833	1 505
2. Mie basah / Wheat noodle	Kg	0.001	7
3. Bihun / Rice noodle	Ons / 0.1 Kg	0.006	11
4. Makaroni/mie kering / Macaroni	Ons / 0.1 Kg	0.005	9
5. Kerupuk / Crisps	Ons / 0.1 Kg	0.094	185
6. Emping / Fried chips	Ons / 0.1 Kg	0.006	23
7. Bahan agar-agar / Seaweed	Bungkus (7 gr)	0.006	17
8. Bubur bayi kemasan / Porridge in package	150 gr	0.008	43
9. Lainnya / Others	-	0.007	12
M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES		8.506	24 211
1. Roti tawar / Ordinary bread	Bks kecil/ Small package	0.062	292
2. Roti manis/lainnya / Other bread	Potong / Piece	0.495	676
3. Kue kering/biskuit / Cookies	Ons / 0.1 Kg	0.168	480
4. Kue basah / Boil or steam cake	Buah / Unit	0.695	651
5. Makanan gorengan / Fried food	Potong / Piece	2.074	1 333

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau / Porridge of mung bean	Porsi / Portion	0.052	160
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / Kind of salad with peanuts sauce	Porsi / Portion	0.133	664
8. Nasi campur/rames / A plate of rice accompanied by a mixture of dishes	Porsi / Portion	0.738	5 994
9. Nasi goreng / Fried rice	Porsi / Portion	0.091	739
10. Nasi putih / Rice	Porsi / Portion	0.167	485
11. Lontong/ketupat sayur / Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf	Porsi / Portion	0.106	464
12. Soto/gule/sop/rawon / Soup	Porsi / Portion	0.109	771
13. Sate/tongseng / Roasted meat on skewer	Porsi / Portion	0.064	446
14. Mie bakso/rebus/goreng / Noodle (with meatball/boiled/fried)	Porsi / Portion	0.348	2 156
15. Mie instan / Instant noodle	Porsi / Portion	0.024	92
16. Makanan ringan anak-anak / Snack for children	Ons / 0.1 Kg	0.517	1 581
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / Fish (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	0.121	652
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / Chicken/meat (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	0.111	793
19. Makanan jadi lainnya / Other prepared food	-	0.740	1 693
20. Air kemasan / Mineral water (bottle)	600 ml	0.096	253
21. Air kemasan galon / Mineral water (galon)	Galon	0.155	1 145
22. Air teh kemasan / Packed tea	250 ml	0.127	205
23. Sari buah kemasan / Packed juice	200 ml	0.100	152
24. Minuman ringan CO2 (soda) / CO2 drink	250 ml	0.018	71
25. Minuman kesehatan/energi / Health drink	100 ml	0.030	83
26. Minuman lainnya (kopi) / Other drinks (coffee, milk, etc)	Gelas / Glass	0.684	1 258
27. Es krim / Ice cream	Mangkuk kecil/ Small bowl	0.062	210
28. Es lainnya / Other ice	Gelas 200 ml	0.410	629
29. Bir / Beer	620 ml	0.001	34
30. Anggur / Wine	620 ml	0.000	2
31. Minuman keras lainnya / Other alcoholic beverage	620 ml	0.007	45
N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL		1.209	11 457
1. Rokok kretek filter / Clove filter cigarettes	Bungkus/ Pack	0.708	7 547
2. Rokok kretek tanpa filter / Clove non filter cigarettes	Bungkus/ Pack	0.314	2 567
3. Rokok putih / Cigarettes	Bungkus/ Pack	0.087	1 054
4. Tembakau / Tobacco	Ons / 0.1 Kg	0.027	159
5. Sirih/pinang / Betel/areca nut	Bungkus/ Pack	0.018	70
6. Lainnya / Others	-	0.056	60

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification March 2014

Jenis Bukan Makanan Non Food Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	227 152	94 718	161 059
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	116 900	44 470	80 753
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	8 252	450	4 358
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	8 400	293	4 354
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	1 598	863	1 231
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	8 796	4 808	6 806
6. Listrik / <i>Electricity</i>	28 639	12 333	20 501
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	5 816	981	3 403
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	10 055	5 790	7 927
9. Gas kota / <i>City gas</i>	57	8	33
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	1 659	1 746	1 702
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	251	840	545
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	27	65	46
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	5	15	10
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	21	87	54
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 531	7 803	4 661
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i> Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>	3 976	2 672	3 325
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	1 962	178	1 071

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	25 200	10 526	17 877
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	217	183	200
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	64	18	41
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	3 728	589	2 162
B. ANEKA BARANG DAN JASA / GOODS AND SERVICES	209 093	94 037	151 673
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	8 928	5 841	7 388
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	7 790	3 605	5 701
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	3 495	1 531	2 515
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	5 572	4 561	5 067
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 856	653	1 256
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1 011	123	568
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	2 344	556	1 452
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	6 750	4 662	5 708
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	10 417	4 286	7 357
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	550	734	642
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	4 274	2 181	3 229
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	1 197	1 590	1 393
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	583	433	508
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	111	107	109

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	2 591	893	1 744
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	1 405	936	1 171
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	599	323	461
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	100	34	67
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	345	154	250
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	173	30	101
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	212	43	127
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	974	861	918
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	2 601	866	1 735
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	1 718	500	1 110
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	32 281	11 302	21 811
c. Iuran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	4 569	1 262	2 919
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	3 237	1 552	2 396
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	1 237	867	1 053
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	1 855	382	1 119
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	43 460	23 956	33 727
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	786	793	789

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	5 386	3 470	4 430
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	5 489	2 811	4 152
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expences</i>	26 245	9 403	17 840
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	5 979	974	3 481
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	11 227	1 267	6 256
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	1 160	106	634
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	590	391	490
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	19 221	10 399	14 818
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	4 409	2 596	3 504
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	5 433	2 522	3 981
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	4 033	2 720	3 378
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	590	335	463
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	328	166	247
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	3 285	1 627	2 457
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	374	247	311
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	769	186	478

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS	46 915	22 169	34 565
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	3 254	1 869	2 563
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 665	841	1 254
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 080	564	822
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	463	511	487
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 273	1 078	1 176
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	240	76	158
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	247	87	167
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	3 958	841	2 403
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	646	209	428
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag & repairs</i>	505	204	355
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	2 872	1 126	2 001
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	938	511	725
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	2 822	1 087	1 956
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya <i>Sports goods and repairs</i>	193	108	150
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	25 621	11 782	18 714
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	563	675	619
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	576	599	588

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i>	20 903	6 750	13 840
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	1 832	659	1 247
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	9 277	4 825	7 055
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	2 772	574	1 675
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	4 056	302	2 183
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	2 579	245	1 414
6. Lainnya / <i>Others</i>	387	145	266
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	15 664	7 775	11 727
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	5 522	3 688	4 607
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	616	483	550
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	506	343	425
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	6 250	944	3 602
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	2 048	1 883	1 966
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	722	433	578
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	538 948	235 847	387 682

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah), Maret 2014
Table Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), Maret 2014

PROVINSI PROVINCE	< 150.000	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	178 215	262 485	400 648
Sumatera Utara	147 578	181 775	258 915	400 156
Sumatera Barat	148 418	172 554	266 695	407 316
R i a u	-	193 160	269 997	415 577
Kepulauan Riau	-	.	253 650	433 302
J a m b i	-	177 786	267 011	393 079
Sumatera Selatan	130 934	181 214	262 160	391 379
Kepulauan Bangka Belitung	-	.	283 480	432 955
Bengkulu	-	187 993	257 390	388 668
Lampung	148 346	181 260	260 569	391 355
DKI Jakarta	-	.	270 090	434 840
Jawa Barat	139 574	181 832	261 594	389 073
Banten	-	189 819	261 476	398 318
Jawa Tengah	144 618	177 941	259 105	387 312
DI Yogyakarta	-	184 382	263 571	386 359
Jawa Timur	142 645	181 291	259 521	390 040
B a l i	-	186 537	264 757	407 190
Nusa Tenggara Barat	146 113	181 912	259 006	381 106
Nusa Tenggara Timur	139 719	180 292	253 868	384 219
Kalimantan Barat	-	190 916	263 188	389 845
Kalimantan Tengah	-	190 128	258 415	405 842
Kalimantan Selatan	-	189 684	265 424	409 064
Kalimantan Timur	-	.	263 939	415 614
Sulawesi Utara	130 920	187 501	255 488	375 377
Gorontalo	137 782	183 882	254 590	395 201
Sulawesi Tengah	-	186 456	258 336	395 750
Sulawesi Selatan	131 974	179 338	249 215	383 321
Sulawesi Barat	-	180 215	249 758	385 796
Sulawesi Tenggara	137 452	182 876	253 486	386 183
Maluku	-	179 820	255 330	396 562
Maluku Utara	-	180 682	260 693	400 737
Papua	232 554	179 738	253 102	379 441
Papua Barat	145 143	182 309	254 848	395 361
INDONESIA	230 013	180 654	258 850	392 288

Tabel 4 **LANJUTAN**
Table *CONTINUED*

PROVINSI PROVINCE	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 +	Rata-rata per Kapita Average per Capita
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	614 918	863 896	1 194 612	2 212 337	679 850
Sumatera Utara	604 215	855 318	1 186 362	2 344 549	699 267
Sumatera Barat	611 763	867 962	1 204 816	2 349 856	812 980
R i a u	611 529	862 577	1 225 457	2 347 701	915 106
Kepulauan Riau	606 255	861 010	1 237 908	2 665 493	1271 561
J a m b i	614 935	859 494	1 224 727	2 370 249	721 001
Sumatera Selatan	618 684	859 188	1 236 383	2 617 560	730 600
Kepulauan Bangka Belitung	623 028	864 973	1 213 576	2 267 759	1047 711
Bengkulu	610 886	862 947	1 213 395	2 331 183	705 831
Lampung	612 081	863 567	1 195 481	2 518 109	628 510
DKI Jakarta	645 261	867 175	1 211 975	3 194 349	1708 275
Jawa Barat	611 310	863 370	1 221 579	2 693 037	793 816
Banten	609 976	857 660	1 218 412	2 500 297	900 764
Jawa Tengah	610 838	857 768	1 211 263	2 478 023	626 045
DI Yogyakarta	622 208	864 720	1 215 913	2 715 294	780 346
Jawa Timur	614 768	858 203	1 193 537	2 590 588	659 839
B a l i	617 958	865 385	1 213 069	2 556 655	1077 879
Nusa Tenggara Barat	618 920	859 047	1 201 843	2 301 837	636 019
Nusa Tenggara Timur	601 144	856 036	1 241 055	2 068 055	493 088
Kalimantan Barat	615 682	869 895	1 183 307	2 294 344	786 711
Kalimantan Tengah	628 008	871 250	1 195 929	2 392 235	900 699
Kalimantan Selatan	615 657	863 299	1 212 315	2 471 699	880 425
Kalimantan Timur	613 266	865 341	1 209 606	2 473 017	1127 400
Sulawesi Utara	613 921	869 771	1 182 800	2 463 206	795 035
Gorontalo	606 924	867 768	1 190 102	2 146 372	644 011
Sulawesi Tengah	607 004	867 026	1 188 954	2 487 829	700 073
Sulawesi Selatan	617 250	860 453	1 214 070	2 526 410	644 298
Sulawesi Barat	597 759	854 063	1 166 438	3 343 777	518 724
Sulawesi Tenggara	612 749	854 307	1 174 012	2 670 012	600 621
Maluku	612 077	866 155	1 195 602	2 045 372	748 665
Maluku Utara	613 992	868 004	1 195 672	2 117 320	702 390
Papua	614 587	865 229	1 198 191	2 303 129	700 025
Papua Barat	608 577	872 175	1 230 619	2 669 223	900 299
INDONESIA	613 642	861 577	1209 646	2624 069	776 032

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, March 2014

PROVINSI PROVINCE	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 780.72	1 799.27	1 794.04
Sumatera Utara	1 802.03	1 963.18	1 883.81
Sumatera Barat	1 783.49	1 976.74	1 901.48
R i a u	1 807.00	1 907.78	1 868.26
Kepulauan Riau	1 835.56	1 991.83	1 860.85
J a m b i	1 678.49	1 802.27	1 764.53
Sumatera Selatan	1 801.71	1 934.88	1 887.11
Kepulauan Bangka Belitung	1 744.91	1 878.56	1 812.78
Bengkulu	1 748.33	1 934.70	1 876.48
Lampung	1 703.64	1 766.52	1 750.15
DKI Jakarta	1 918.19	-	1 918.19
Jawa Barat	1 818.53	1 956.67	1 864.94
Banten	1 880.49	1 927.22	1 895.36
Jawa Tengah	1 814.95	1 872.33	1 846.01
DI Yogyakarta	1 992.54	1 922.08	1 968.87
Jawa Timur	1 851.47	1 886.41	1 869.74
B a l i	2 052.22	2 122.15	2 079.54
Nusa Tenggara Barat	1 895.18	1 989.80	1 950.10
Nusa Tenggara Timur	1 665.05	1 710.90	1 701.94
Kalimantan Barat	1 705.49	1 873.11	1 822.28
Kalimantan Tengah	1 877.14	1 911.81	1 900.10
Kalimantan Selatan	1 855.74	2 047.66	1 966.66
Kalimantan Timur	1 647.60	1 609.03	1 632.88
Sulawesi Utara	1 958.98	1 884.35	1 918.04
Gorontalo	1 839.56	1 864.99	1 856.27
Sulawesi Tengah	1 704.25	1 864.40	1 825.40
Sulawesi Selatan	1 852.01	1 921.89	1 896.03
Sulawesi Barat	1 812.71	1 927.06	1 900.87
Sulawesi Tenggara	1 869.30	1 813.98	1 829.50
Maluku	1 723.79	1 708.29	1 714.28
Maluku Utara	1 651.01	1 668.26	1 663.56
Papua	1 790.33	1 624.76	1 667.36
Papua Barat	1 694.74	1 613.02	1 637.37
INDONESIA	1 833.46	1 885.25	1 859.30

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams)
menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014
Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams)
by Province and Urban-Rural Classification, March 2014

PROVINSI PROVINCE	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55.31	50.37	51.76
Sumatera Utara	54.94	55.02	54.98
Sumatera Barat	51.17	51.62	51.44
R i a u	55.97	51.79	53.43
Kepulauan Riau	59.70	57.09	59.28
J a m b i	49.45	47.56	48.14
Sumatera Selatan	54.75	52.70	53.43
Kepulauan Bangka Belitung	54.42	55.99	55.22
Bengkulu	52.87	52.04	52.30
Lampung	48.72	46.36	46.97
DKI Jakarta	62.89	-	62.89
Jawa Barat	54.40	55.59	54.80
Banten	57.71	53.30	56.31
Jawa Tengah	53.17	52.30	52.70
DI Yogyakarta	64.15	53.69	60.63
Jawa Timur	55.24	53.39	54.27
B a l i	62.87	59.93	61.72
Nusa Tenggara Barat	54.92	55.70	55.37
Nusa Tenggara Timur	50.23	45.17	46.16
Kalimantan Barat	52.97	51.81	52.16
Kalimantan Tengah	57.21	54.23	55.24
Kalimantan Selatan	56.76	58.47	57.75
Kalimantan Timur	52.78	47.83	50.89
Sulawesi Utara	59.74	52.18	55.59
Gorontalo	53.18	50.30	51.29
Sulawesi Tengah	52.73	49.92	50.61
Sulawesi Selatan	55.31	54.13	54.57
Sulawesi Barat	52.77	53.38	53.24
Sulawesi Tenggara	59.50	52.16	54.22
Maluku	49.94	44.30	46.48
Maluku Utara	49.01	43.47	44.98
Papua	52.15	35.04	39.45
Papua Barat	53.51	45.68	48.01
INDONESIA	55.57	52.24	53.91

Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)
Table 7 List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / Rice	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / Glutinous rice	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / Fresh corn with husk	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / Dryshelled corn/corn rice	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / Rice meal	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / Corn meal	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / Wheat flour	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / Others	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / Cassava	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / Sweet potatoes	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / Sago flour	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / Taro	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / Potatoes	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / Dried cassava	Kg	3 380.00	-
017	Tepung gaplek (tiwul) / Flour dried cassava	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / Cassava flour	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / Others	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / Yellow tail/fusiliars	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / Mackerel	Kg	904.00	136.00
024	Selar / Trevallies	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / Indian mackerel	Kg	824.00	176.00
026	Teri / Anchovies	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / Milk fish	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / Snake head	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / Mozambique tilapia	Kg	712.00	149.60
030	Mas / Common carp	Kg	688.00	128.00
031	Lele / Catfish	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / Barramundi	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / Rabbit fish	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / Others	Kg	904.00	136.00
035	Udang / Shrimp	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / Cockle/snail	Kg	1 010.00	144.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / Others	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / Indian mackerel	Ons / 0.1 Kg	140.40	25.20
041	Tenggiri / Mackerel	Ons / 0.1 Kg	135.10	29.40
042	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / 0.1 Kg	138.60	25.55
043	Teri / Anchovies	Ons / 0.1 Kg	230.50	48.65
044	Selar / Trevallies	Ons / 0.1 Kg	145.50	28.50
045	Sepat / Snakeskin gourame	Ons / 0.1 Kg	216.80	28.50
046	Bandeng / Milk fishes	Ons / 0.1 Kg	296.00	17.10
047	Gabus / Snake head	Ons / 0.1 Kg	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / 0.1 Kg	338.00	21.10
052	Lainnya / Others	Ons / 0.1 Kg	357.00	41.10
054	Daging sapi / Beef	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / Lamb meat	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / Pork	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / Broiler meat	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / Local chicken meat	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / Other poultry meat	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / Other meat	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / Dried beef	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / Shredded fried meat	Ons / 0.1 Kg	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / Canned meat	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / Others	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / Liver	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / Innards excluding liver	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / Trimming	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / Bone (untrimmed)	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / Others	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / Broiler egg	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / Local chicken egg	Butir / Unit	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / Duck egg	Butir / Unit	125.40	7.76
075	Telur puyuh / Quail egg	Butir / Unit	25.90	2.16
076	Telur lainnya / Other egg	Butir / Unit	51.80	4.32
077	Telur asin / Salted egg	Butir / Unit	114.90	8.01
078	Susu murni / Fresh milk	Liter / Litre	488.00	25.60

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / <i>Cheese</i>	Ons / 0.1 Kg	326.00	22.80
084	Hasil / <i>Milk product</i>	Ons / 0.1 Kg	52.00	3.30
086	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / <i>Beans</i>	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / 0.1 Kg	19.00	0.95
094	Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	635.10	59.16
097	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	340.00	37.00
099	Labu / <i>Squash</i>	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / <i>Unripe corn</i>	Ons / 0.1 Kg	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	116.00	2.80
103	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / 0.1 Kg	71.50	9.90
106	Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / 0.1 Kg	51.10	3.74
107	Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / 0.1 Kg	35.10	1.35
109	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / 0.1 Kg	83.60	3.96
110	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / 0.1 Kg	26.40	0.85
111	Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / 0.1 Kg	18.90	0.57
112	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / 0.1 Kg	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520.00	253.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / 0.1 Kg	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / 0.1 Kg	166.00	10.40
125	Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / 0.1 Kg	187.00	13.00
126	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / 0.1 Kg	290.80	16.15
128	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	365.30	3.64
130	Apel / <i>Apple</i>	Kg	484.50	4.25
131	Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	403.20	6.40
134	Durian / <i>Durian</i>	Kg	294.80	5.50
135	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	128.80	2.30
146	Melon / <i>Melon</i>	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 216.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / Coconut	Butir / Unit	1 335.50	12.65
156	Margarine / Margarine	Ons / 0.1 Kg	720.00	0.60
157	Lainnya / Others	Liter / Litre	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / Cane sugar	Ons / 0.1 Kg	364.00	0.00
160	Gula merah / Brown sugar	Ons / 0.1 Kg	377.00	3.00
161	T e h / T e a	Ons / 0.1 Kg	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan) / Powdered/bean coffee	Ons / 0.1 Kg	352.00	17.40
163	Coklat instan / Instant cocoa	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / Powdered cocoa	Ons / 0.1 Kg	298.00	8.00
165	Sirup / Syrup	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / Others		0.00	0.00
168	Garam / Salt	Ons / 0.1 Kg	0.00	0.00
169	Kemiri / Candlenut	Ons / 0.1 Kg	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / Coriander	Ons / 0.1 Kg	404.00	14.10
171	Merica/Lada / Pepper	Ons / 0.1 Kg	359.00	11.50
172	Asam / Tamarind	Ons / 0.1 Kg	132.00	0.54
173	Biji pala / Nutmeg	Ons / 0.1 Kg	469.30	7.12
174	Cengkeh / Clove	Ons / 0.1 Kg	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / Fish paste	Ons / 0.1 Kg	250.00	23.05
176	Kecap / Soya sauce	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / Monosodium glutamate	Gram / Grams	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / Chili sauce/tomato sauce	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / Spice	Ons / 0.1 Kg	0.00	0.00
180	Bumbu / Other spice	Ons / 0.1 Kg	49.30	1.51
186	Kerupuk / Crisps	Ons / 0.1 Kg	453.00	3.88
187	Emping / Fried chips	Ons / 0.1 Kg	460.00	11.02
183	Mie basah / Wheat noodle	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant / Instant noodle	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / Rice noodle	Ons / 0.1 Kg	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / Macaroni	Ons / 0.1 Kg	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / Seaweed	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / Porridge in package	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / Others	Ons / 0.1 Kg	345.00	8.50
192	Roti tawar / Ordinary bread	Bungkus / Unit	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / Other bread	Potong / Piece	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / Cookies	Ons / 0.1 Kg	426.30	6.19

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / Boil or steam cake	Buah / Unit	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / Fried food	Potong / Piece	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / Porridge of mung bean	Porsi / Portion	109.00	8.70
198	Gado0gado/ketoprak/pecel / Kind of salad with peanuts sauce	Porsi / Portion	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / A plate of rice accompanied by a mixture of dishes	Porsi / Portion	583.60	19.42
200	Nasi goreng / Fried rice	Porsi / Portion	552.00	6.40
201	Nasi putih / Rice	Porsi / Portion	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf	Porsi / Portion	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rauwon / Soup	Porsi / Portion	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / Roasted meat on skewer	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / Noodle (with meatball/boiled/fried)	Porsi / Portion	529.00	6.82
206	Mie instant / Instant noodle	Porsi / Portion	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / Snack for children	Ons / 0.1 Kg	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / Fish (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	624.00	70.35
209	Ayam/daging / Chicken/meat (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	490.00	66.20
218	Es krim / Ice cream	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / Other ice	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / Other prepared food	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / CO2 drink	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / Mineral water (bottle)	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / Packed tea	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / Packed juice	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / Health drink	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / Other drinks (coffee, milk, etc)	Gelas / Glass	61.00	3.20
220	Bir / Beer	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / Wine	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / Other alcoholic beverage	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / Clove filter cigarettes	Bungkus / Unit	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / Clove non filter cigarettes	Bungkus / Unit	0.00	0.00
226	Rokok putih / Cigarettes	Bungkus / Unit	0.00	0.00
227	Tembakau / Tobacco	Ons / 0.1 Kg	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2089-2438

